

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maraknya daya saing dalam berdagang baik makanan maupun minuman membuat para pengusaha atau pemilik modal harus pintar mencari terobosan baru yang mampu menarik para pembeli. Tidak hanya pengusaha besar namun juga pengusaha kecil seperti halnya berjualan es tebu. Menurut masyarakat es tebu merupakan minuman sederhana dan murah meriah. Minuman yang terbuat dari sari tebu ini sangat terkenal di masyarakat dan sudah tidak asing lagi. Menurut sumber dari media online Tebu merupakan bahan baku pembuatan gula. Tebu bisa tumbuh di daerah tropis seperti di Indonesia. Selain itu tanaman tebu bisa dijadikan minuman, karena air tebu sekarang menjadi minuman favorit bagi orang yang mengkonsumsinya. Minuman es tebu mengandung khasiat dan manfaat bagi kesehatan tubuh. Khasiatnya mampu menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Manfaatnya memperkuat sistem kekebalan tubuh, mengobati kanker payudara, menguatkan gigi dan gusi, mengobati diabetes dan mampu mencegah dehidrasi.

Hasil observasi dari pengamatan peneliti di lapangan masyarakat cenderung menikmati kesegaran dari air es tebu tersebut. Di Kota Mojokerto tepatnya di jalan raya arah Surabaya-Yogyakarta terdapat penjual es tebu yang mempekerjakan karyawan muda, cantik dan berpenampilan seksi untuk menarik pembeli. Menurut sumber dari media online Seperti halnya Warung kopi “*pangkon*” yang terletak di pasar agrobis Babat Lamongan yang menyediakan warna lain transaksi jasa nikmat. Bermula dari penjual minuman kopi yang rata-rata berjualan secara lesehan. Rupanya mereka juga menyediakan penjaga wanita muda dan berdandan menor dan tentunya dengan pakaian seksi. Para penikmat kopi tak hanya mencecap secangkir hangatnya kopi namun mereka juga bisa minta dipangku pengunjung dan setelah warung kopi tutup mereka bisa membawanya pergi.

Hasil pengamatan di lapangan Para karyawan es tebu melayani dengan ramah serta sopan. Es tebu di Kota Mojokerto ber lokasi di pinggir jalan raya arah Surabaya – Yogyakarta. Cara berjualan pedagang es tebu menggunakan

warung kecil dengan 3 meja dan beberapa kursi yang terbuat dari bambu dan dilayani oleh satu atau dua karyawan muda, cantik, dan seksi. Warung es tebu berjejer dan berdampitan dengan pedagang es tebu lainnya di sepanjang sungai. Karyawan menggunakan pakaian seksi serta berdandan cantik karena tuntutan pekerjaan agar mampu menarik pelanggan.

Pemilik es tebu menggaji karyawan per harinya sebesar Rp 30.000,00 – Rp 50.000,00 sesuai dengan kondisi keramaian pembeli es tebu. Pedagang Es tebu membuka warungnya setiap hari pukul 09.00 – 17.00 WIB. Satu gelas es tebu dihargai Rp 3.000,00 dan sebotol air minum kecil dihargai Rp 5.000,00. Pedagang es tebu ini mampu menarik pelanggan yang cukup banyak setiap harinya. Namun tidak semua pedagang es tebu dipinggir jalan raya Kota Mojokerto tersebut mempekerjakan karyawan perempuan muda, cantik dan seksi.

Menurut beberapa narasumber di lapangan keuntungan pedagang dan laba es tebu cukup banyak. Satu ikat batang tebu jika dalam satu hari habis terjual maka keuntungan mereka bisa Rp 300.000,00 dan laba sebesar Rp 100.000,00. Untuk batang tebu yang digunakan sebagai es tebu di pesan dari kabupaten Kediri dan di setorkan kepada para penjual es tebu di pinggir jalan raya Kota Mojokerto. Untuk mesin yang digunakan menggiling batang tebu seharga Rp 2500.000,00.

Menurut hasil observasi di lapangan ada penjual es tebu yang memilih tidak mempekerjakan karyawan perempuan karena tidak sanggup untuk membayar gaji karyawan yang cukup besar setiap harinya. Pedagang es tebu yang tidak mempekerjakan karyawan perempuan ini biasanya tidak seramai pedagang es tebu lainnya. Menurut observasi peneliti kepada beberapa pedagang yang tidak mempekerjakan karyawan omset penjualannya sekarang menurun. Mereka saat ini sangat susah menghabiskan satu ikat batang tebu per harinya. Bahkan sering pembeli setelah memesan mereka pergi atau berpindah tempat ke warung es tebu yang mempekerjakan karyawan muda dan cantik. Sedangkan pembelinya es tebu yang tidak mempekerjakan karyawan perempuan muda dan cantik bervariasi, seperti sepasang suami istri

dan anak-anaknya. Penghasilan mereka tidak sebanyak pedagang es tebu yang mempekerjakan karyawan perempuan muda dan cantik, kadang penjualan mereka tidak laku sama sekali .

Pedagang es tebu yang biasa saja dan tidak mempekerjakan karyawan perempuan muda serta cantik kalah bersaing dengan pedagang lainnya. Penggunaan karyawan perempuan muda cantik untuk menarik pembeli merupakan sebuah pendisiplinan tubuh yang bertujuan untuk mendatangkan untung sebesar-besarnya dikarenakan mereka harus memakai baju yang seksi,berdandan cantik dan seindah mungkin. Menurut beberapa para pelanggan es tebu yang dominan laki-laki adanya perempuan cantik bisa dijadikan pemandangan mata yang indah di karenakan pakainnya yang seksi dan penampilannya yang menor. Para karyawan muda dan cantik itu rutin setiap satu bulan sekali melakukan perawatan ke salon demi menunjang pekerjaannya sebagai karyawan es tebu.

Pedagang es tebu berusaha menonjolkan sesuatu hal yang menarik dalam cara berjualan dan salah satunya perempuan, yang bertujuan mendongkrak penjualan es tebu. Sehingga masyarakat tertarik untuk mampir dan membeli es tebu di tempat tersebut. Perempuan dianggap mampu melayani atau menyenangkan kaum laki-laki. Pekerjaan perempuan sebagai karyawan es tebu hampir mirip dengan *sales promotin girls* atau SPG dalam promosi makanan maupun minuman yang mereka jual. Profesi ini lekat dengan kesan mengandalkan modal fisik. Pendisiplinan tubuh merupakan cara pemanfaatan untuk keuntungan sendiri dengan mempekerjakan karyawati agar mampu mendatangkan keuntungan yang berlipat bagi pemilik modal yakni pedagang es tebu. Alasan dan tuntutan pekerjaan tersebut yang tidak jarang mengundang resiko pelecehan seksual yang terjadi pada karyawati.

Menurut hasil observasi terhadap beberapa Karyawati es tebu tersebut bekerja atas dasar keinginan individu bukan adanya sebuah paksaan. Menurutnya pekerjaan menjual es tebu tidaklah susah karena hanya duduk dan melayani pembeli. Pekerjaan menjadi karyawan es tebu tidak seberat menjadi karyawan pabrik karena mereka bisa santai dan ngobrol tanpa harus

dikejar target. Keuntungan yang mereka lihat yang cukup besar setiap harinya serta hanya menggunakan modal berpakaian seksi dan berdandan cantik membuat mereka tertarik untuk berjualan es tebu. Karyawan perempuan penjual es tebu tidak merasa terganggu dengan godaan kaum laki-laki dan mereka cukup menikmati pekerjaannya. Pemilik atau pedagang es tebu cenderung menyerahkan tanggung jawab kepada karyawan perempuan muda dan cantik tersebut seperti melayani pembeli dan menerima pembayaran es tebu tersebut. Sedangkan pemilik usaha es tebu hanya datang pagi hari saat warung mulai dibuka dan ditutup serta mengawasi dari kejauhan.

Menurut hasil observasi Para karyawan es tebu menyembunyikan identitasnya demi menunjang sebuah pekerjaannya dalam bisnis es tebu. Diantara karyawati tersebut adapun karyawati yang sudah menikah di usia muda. Usaha es tebu merupakan bisnis dalam skala kecil namun pekerjaan ini hampir sama dengan *Sales Promotion Girl*. Hal yang membedakan ialah *Sales Promotion Girls* berada dalam lingkup bisnis skala besar dan letaknya pada pusat perbelanjaan di kota-kota besar. Sedangkan bisnis es tebu ini berada di pinggiran jalan daerah Kota Mojokerto.

Ide yang telah digunakan oleh pemilik usaha es tebu di pinggir jalan raya Kota Mojokerto demi mendongkrak usahanya sangat berbeda dengan pedagang es tebu di daerah lain. Demi mendatangkan keuntungan yang besar tidak menjadikan seseorang ragu untuk mempekerjakan karyawati demi usaha yang sedang dilakukan. pemilik es tebu untuk mencoba melakukan sebuah inovasi yang berbeda dari es tebu lainnya. Perempuan merupakan tempat promosi yang mampu menjanjikan sebuah keuntungan yang banyak. Karena tubuh perempuan sering dijadikan sebagai alat promosi pada usaha skala besar oleh para kaum kapitalis. Dengan mempekerjakan karyawati es tebu di pinggir jalan raya *By Pass* kota Mojokerto ini mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi pengguna jalan yang lewat sehingga mampu mendatangkan pembeli yang dominan kaum laki-laki. Kebanyakan pembeli es tebu ialah para karyawan pabrik area Surabaya dan sekitarnya. Pemilik usaha es tebu yang mempekerjakan karyawati ini dominan seorang laki-laki.

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan yang sejenis dengan penelitian ini. Penelitian tentang perempuan-perempuan dalam bisnis es tebu di Pinggir Jalan Raya Kota Mojokerto berbeda dengan penelitian tersebut. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya lokasi penelitian yang tidak sama, metode yang digunakan serta aspek maupun fokus yang akan diteliti.

1.2 Fokus penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penggunaan tubuh perempuan sebagai alat promosi yang dilakukan oleh pemilik bisnis kepada karyawatnya untuk menarik para pembeli dalam penjualan es tebu di pinggir Jalan Raya Kota Mojokerto.

1.3 Rumusan Masalah.

Dalam penelitian ada beberapa masalah yang ingin dirumuskan dalam rumusan masalah ini yaitu :

1. Bagaimana pemanfaatan tubuh perempuan (karyawati) es tebu oleh pemilik bisnis es tebu di Jalan Raya *By pass* Kota Mojokerto ?

1.4 Tujuan penelitian.

Untuk mengetahui pendisiplinan dan pemanfaatan tubuh perempuan yang dilakukan oleh pemilik usaha es tebu kepada karyawatnya dalam penjualan es tebu guna mempromosikan penjualannya kepada pembeli di pinggir Jalan Raya Kota Mojokerto.

1.5 Manfaat Penelitian.

1.5.1 Manfaat Teoritis.

- a. Memberikan tambahan pengetahuan, wawasan kepada para pembaca khususnya para mahasiswa agar mampu mengetahui pemanfaatan dan pendisiplinan tubuh perempuan dalam penjualan es tebu di Pinggir Jalan Raya Kota Mojokerto.
- b. Menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Masyarakat mampu mengembangkan usaha es tebu tersebut dengan lebih baik dan tempat penjualan yang lebih layak serta lebih ada inovasi dalam penjualan es tebu sehingga dapat menghasilkan untung dan laba dua kali lebih meningkat.
- b. Pemerintah Kotamadya Mojokerto harusnya lebih memperhatikan usaha kecil para penjual es tebu dengan diberikannya bantuan dana agar mampu mengembangkan usaha kecilnya lebih baik lagi dan mendatangkan keuntungan seperti yang di harapkan pemilik usaha es tebu.